

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang diaplikasikan yaitu, menggunakan kualitatif . Alasan, memilih menggunakan penelitian kualitatif karena agar peneliti dapat memperoleh suatu fakta secara mendalam serta yang dilakukan secara alamiah. Seperti yang diungkapkan oleh Al Muchtar (2015, hlm. 156) mengemukakan “studi yang menggunakan penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memperdalam pemahaman akan objek yang diteliti”. Menurut Anggito dan Setiawan (2018, hlm. 8) mengemukakan bahwa “kualitatif adalah pengumpulan data yang hasil penelitiannya lebih menekankan pemaknaan daripada generalisasi, dengan pengambilan sampel secara *purposive* dan *snowball*, melalui teknik pengumpulan secara triangulasi, serta analisis data bersifat induktif/kualitatif”. Hal ini sejalan dengan pengertian menurut Al Muchtar (2015, hlm. 155) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, neopositivism, neo strukturalisme dan postmodern mencari kebenaran secara natural, dengan posisi peneliti sebagai instrumen kunci dalam penafsiran data empirik”

Selanjutnya diperkuat dengan pendapat menurut Sugiyono (2016, hlm. 15) menyebutkan bahwa “dapat dipahami penelitian kualitatif adalah metode penelitian dipergunakan untuk melihat suatu kondisi secara natural, hal ini dikarenakan peneliti berperan menjadi pemegang kunci”. Kemudian Suwendara (2018, hlm 5) mengemukakan bahwa “terdapat tiga hal pokok utama yang terkandung di dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) adanya tingkat kesadaran terkait masalah yang timbul, (2) melakukan pengamatan yang mendalam terhadap penelitiannya, dan (3) adanya berkeinginan untuk menangkap makna dibalik fenomena dalam konteks sosial”. Pengertian kualitatif adalah penelitian dengan pemanfaatan data empiris sebagai solusi pemecahan permasalahannya (Masyhuri

Shelvy Oktavia S, 2022

**IMPLEMENTASI MODEL VCT DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Zaenuddin, 2011, hlm. 20). Selanjutnya menurut Sidiq dan Choiri (2019, hlm. 10) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian mengkaji mengenai suatu fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara alamiah tanpa adanya unsur campur tangan dari manusia lain, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”

Selain itu tidak hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, akan tetapi penelitian ini pun menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 14) menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Melihat uraian terkait pembahasan yang dijabarkan para tokoh-tokoh, jadi pendekatan kualitatif dan kuantitatif sangat tepat menilik dari masalah yang akan ditelusuri oleh peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi model VCT dalam pembelajaran PKn untuk penumbuhan kedisiplinan. Dengan penelitian kualitatif ini menjadikan peneliti sebagai instrumen dalam penelitiannya.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penggunaan metode yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan sebuah perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Arikunto, Sardjono, & Supardi, 2007, hlm.105). Selanjutnya, menurut Somadayo (2013, hlm. 21) mengemukakan bahwa “PTK adalah suatu kegiatan yang sengaja ditimbulkan dan terjadi dalam sebuah kelas”. Selanjutnya PTK merupakan jenis penelitian yang memberikan prosedur atau cara untuk melakukan perbaikan dan peningkatan profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran dikelas dengan memperhatikan keadaan serta kondisi peserta didik (Arikunto, 2010, hlm. 102).

Sehingga dari pandangan beberapa ahli diatas dapat ditetapkan bahwa PTK merupakan tindakan yang bertujuan untuk menyempurnakan dan mengatasi

permasalahan mengenai pembelajaran. Dengan menggunakan PTK guru dapat menggunakan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang penuh inovatif, kekreatifan serta penggunaan media dan alat belajar yang mumpuni.

### **3.2 Partisipasi dan Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipasi**

Dalam sebuah penelitian, terdapat adanya subyek atau yang dikenal dengan kata partisipan, ialah bagian penting yang harus ada. Partisipan dapat disebut juga dengan informan, informan adalah seseorang yang memberikan informasi terhadap peneliti terkait masalah yang sedang diteliti. Al Muchtar (2015, hlm. 283) mengemukakan bahwa “Informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian terkait penyelenggara yang menginterpretasikan informasi obyek penelitian”. Kemudian Al Al Muchtar (2015, hlm. 283) menjelaskan kembali bahwa “narasumber dimaknai subjek penelitian mempunyai pengalaman langsung mengenai kasus penelitian, sehingga dengan dasar kependaiannya ia dapat menyuguhkan data fakta melalui berbagai penafsiran yang berguna sebagai temuan penelitian kualitatif”.

Untuk mendapatkan informan yang baik dan berkualitas, dalam memperkenankan informasi mengenai permasalahan yang sedang dikaji, maka dalam menentukan informan atau subyek penelitian diperlukan teknik “*purposive sampling*”. Menurut Creswell (2016, hlm. 407) mengemukakan bahwa “*purposeful sampling* (sampling purposif) adalah untuk menunjuk orang dan tempat yang amat menolong dalam mendalami kejadian dan untuk menumbuhkan penafsiran yang mendetail, yang mungkin dapat memberikan informasi yang berguna”. Hal ini sejalan dengan pengertian menurut Patton (dalam Creswell, 2016, hlm. 407) yang menyatakan bahwa “*purposeful sampling* Peneliti memilih individu dan tempat berdasarkan keyakinan bahwa mereka dapat memberikan informasi secara akurat yang meninjau dan memahami fenomenal sentral”

#### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Selain partisipan, tempat penelitian juga merupakan bagian penting dalam melakukan suatu penelitian. Tempat pelaksanaannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, berada pada alamat di Dahlia No. 02,

Shelvy Oktavia S, 2022

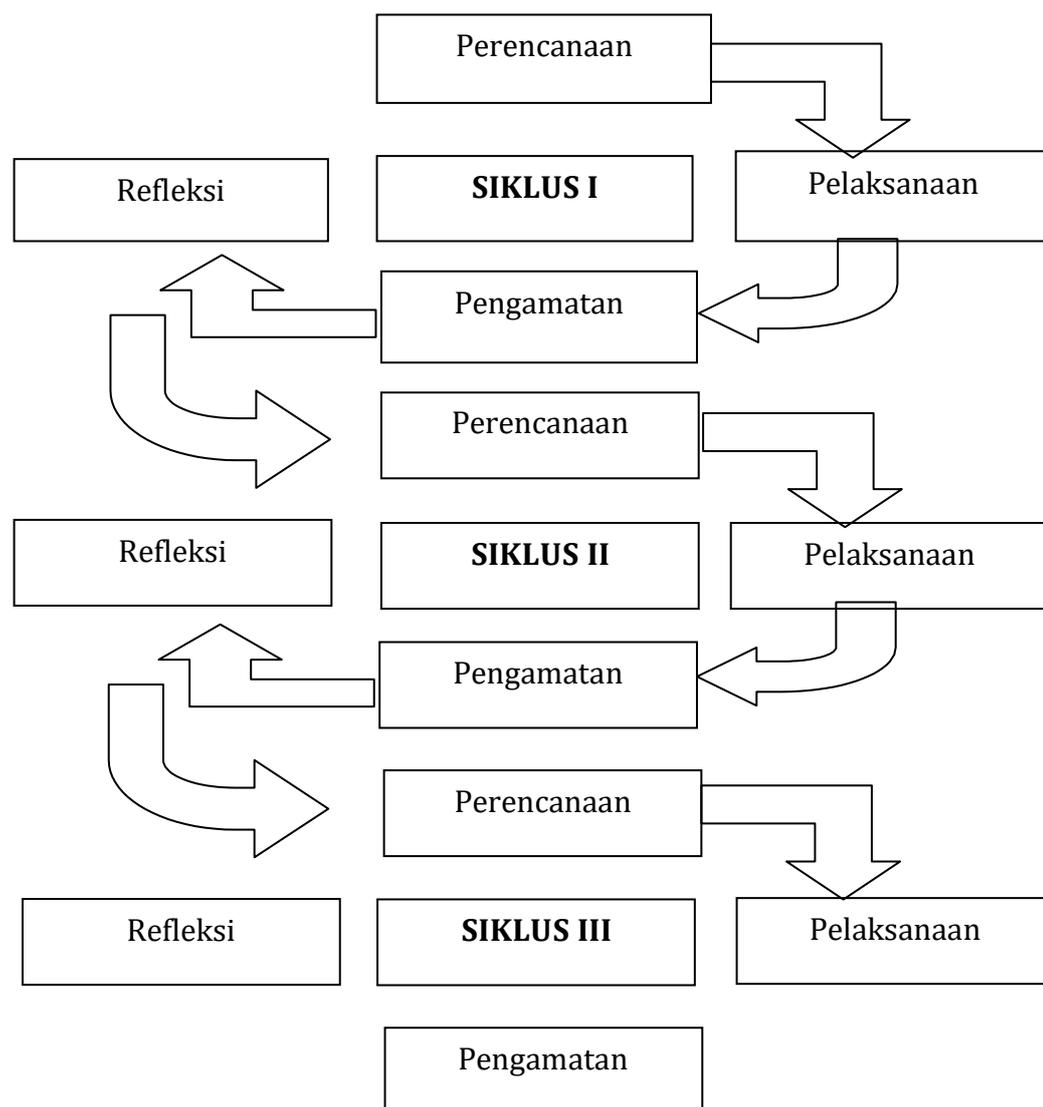
**IMPLEMENTASI MODEL VCT DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Panaragan Jaya, Tulang Bawang Tengah, Panaragan Jaya, Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat, Lampung 34693.

### 3.3 Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Langkah PTK memiliki empat tahapan yang harus dilewati dalam PTK itu sendiri yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan,(3) pengamatan dan (4) refleksi (Arikunto, 2010,hlm. 10). Adapun penjelasannya berikut ini:



**Gambar 3.1**  
**Langkah-Langkah PTK**

Tahapan dalam PTK yang tersusun dari empat tindakan utama yaitu sebagai berikut

### **3.3.1 Perencanaan**

Tahapan perencanaan yaitu peneliti menyusun persiapan kegiatan yang hendak dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn yang sedang berlangsung. Perencanaan dilakukan setelah peneliti melihat dan menyikapi situasi dan kondisi peserta didik di dalam pembelajaran.

### **3.3.2 Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan yaitu penerapan pembelajaran yang utuh dan real berdasarkan dari rancangan yang telah diatur sebelumnya. Pelaksanaan ini bertujuan untuk membenahi suatu kondisi serta untuk mencari dan menemukan solusi penyelesaian permasalahan.

### **3.3.3 Pengamatan**

Tahap pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dengan melihat segala aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan berlangsung, sehingga dengan ini diharapkan mendapatkan informasi mengenai gambaran belajar mengajar sejak awal hingga akhir pembelajaran. pengamatan dikerjakan dengan memakai lembaran observasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan yang dibentuk ataukah sebaliknya, jika belum sesuai maka akan dilakukan siklus selanjutnya..

### **3.3.4 Refeksi**

Tahap refleksi dilakukan pada setiap akhir kegiatan dimaksudkan untuk menelaah secara komplit terhadap perbuatan yang sudah dilaksanakan. Membahas mengenai kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran, untuk dilakukan perbaikan pada tahap rancangan selanjutnya.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah salah satu bagian terpenting dalam penelitian, merupakan media yang dimanfaatkan untuk meraih suatu informasi dan fakta dari responden.

Penelitian ini didalamnya memerlukan instrument lembaran wawancara, observasi dan studi dokumentasi

- a. Mewawancarai dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk mencari jawaban dari rumusan permasalahan mengenai gambaran pelaksanaan model pembelajaran VCT
- b. Observasi digunakan untuk melihat apakah model pembelajaran VCT yang diterapkan mampu memberikan kontribusi dalam hal kedisiplinan peserta didik
- c. Studi Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data temuan selama proses penelitian berlangsung

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebagai suatu mekanisme fungsional terhadap penggunaan metode dan pendekatan penelitian. Dalam pengumpulan data menerapkan dengan berbagai pengaturan, sumber atau bahkan bermacam-macam hal alternatif (Al Muchtar, 2015, hlm. 302). Sehingga teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan untuk memperoleh suatu data dalam penelitian. Sugiono (2016 hlm. 308) menerangkan bahwa

“Pengumpulan data terbagi menjadi dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder jika diamati dari sumber datanya. Sumber primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber tidak langsung, misalnya seperti dokumen. Bila dilihat dari cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan, wawancara atau interview, dokumentasian”.

#### **3.5.1 Data Primer**

##### **3.5.1.1 Observasi**

Observasi dikenal dengan proses pengamatan langsung ke lapangan. Menurut Creswell (2015, hlm. 422) bahwa “kegiatan observasi dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan berbagai macam informasi secara terbuka dari tangan pertama tanpa adanya perantara dari siapapun dengan mengobservasi/memantau langsung di lokasi penelitian”. Pengertian ini sejalan dengan menurut Al Muchtar (2015, hlm. 333) mengemukakan bahwa “kegiatan berpatokan pada instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan terlebih dulu untuk memperoleh data di tempat penelitian yang disebut kegiatan pengamatan”. Penelitian ini memanfaatkan pengamatan partisipasi pasif, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 312) bahwa “partisipasi pasif yaitu diartikan kegiatan yang

Shelvy Oktavia S, 2022

**IMPLEMENTASI MODEL VCT DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh informan yang mana peneliti sendiri tidak terjun langsung didalamnya, meskipun peneliti ada secara langsung di lokasi tempat berlangsungnya kegiatan”. Sehingga dalam hal ini peneliti cukup mengamati atau melihat proses kegiatan secara alamiah atau natural.

Penggunaan teknik observasi secara partisipasi pasif dalam penelitian ini guna memperoleh berbagai informasi yang diperlukan peneliti berhubungan terhadap pembelajaran PKn melalui model pembelajaran VCT terhadap penanaman moral peserta didik, dengan melakukan teknik observasi peneliti dapat mengamati segala kegiatan yang terjadi pada saat itu. Sebelum terjun ke lapangan peneliti terlebih dahulu sudah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, seperti alat atau media yang membantu pelaksanaan observasi berupa alat tulis, buku, dan kamera. Selain itu peneliti juga menentukan jadwal kapan pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan.

Data observasi yang terdapat dalam penelitian ini berupa data hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran yang penggunaan model VCT (*Value Clarification Technique*) yang diperoleh dari pengamatan. langkah observasi yang dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan peserta didik, dengan memperhatikan kaidah skor nilai data sebagai berikut:

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Dengan rata-rata akhir

Skor 3,01 – 4,00 : Sangat Baik

Skor 2,01 – 3,00 : Baik

Skor 1,01 – 2,00 : Cukup

Skor 0,00 – 1,00 : Kurang

(Sudjana, 2009, hlm. 77)

### 3.5.1.2 Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan interaksi dapat dilakukan oleh sekelompok orang terdiri dari dua atau bahkan lebih untuk memperoleh suatu informasi yang diinginkan. Bertujuan untuk menelusuri sebuah kebenaran secara bermakna dengan subyek penelitian yang dijadikan pusat informasi (Al Muchtar, 2015, hlm. 315). Kemudian menurut Rosaliza (2015, hlm. 71) mengemukakan bahwa “wawancara sebagai teknik dalam meraup serta menghimpun suatu informasi maupun bahan dalam menjawab penelitian untuk mencapai dari tujuan penelitian”. Selanjutnya pemaparan menurut Sugiyono (2016, hlm. 317) menjelaskan bahwa “wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan secara lebih mendasar”

Sama halnya dengan melakukan teknik observasi, sebelum peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu menyiapkan alat-alat yang perlu disiapkan seperti buku catatan, kamera, atau alat perekam guna mendukung dan memperlancar proses wawancara.

### 3.5.1.3 Dokumentasi

Menurut Al Muchtar (2015, hlm. 307) mengemukakan bahwa “dokumentasi ialah Menggabungkan berbagai bahan informasi serta petunjuk yang dibutuhkan sebagai penguat dukungan, dan tingkat keakuratan terhadap kejadian”. Selanjutnya Nirmalasari (2014, hlm. 178) menyatakan bahwa “dokumen baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), dan video merupakan sumber pelengkap penelitian, yang menghasilkan data bagi proses penelitian”. Dokumen dapat berupa rekam jejak kejadian yang telah berlalu, berperan sebagai unsur penunjang dari proses observasi maupun wawancara (Sugiyono, 2016, hlm. 329).

### 3.5.2 Data Sekunder

Penggunaan data sekunder dalam peneleitian ini yaitu berupa sumber-sumber secara tidak langsung yaitu dokumen seperti:

- a) Jurnal-jurnal dan artikel yang berkaitan
- b) Buku-Buku dan Majalah-majalah yang berkaitan dengan penelitian ini
- c) Sumber-sumber lainnya diperoleh di internet

Shelvy Oktavia S, 2022

**IMPLEMENTASI MODEL VCT DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6 Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Judul: Implementasi Model VCT dalam Pembelajaran PPK untuk Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah

No	Rumusan Masalah	Sub Rumusan Masalah	Sumber Informasi	Teknik Penelitian		
				Wawancara	Observasi	Studi Dokumentasi
1	Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PPKn berbasis model VCT untuk penumbuhan kedisiplinan peserta didik?	1. Penyiapan materi pembelajaran dalam penerapan model VCT: a. Media yang digunakan dapat memudahkan peserta didik. b. Metode yang digunakan tepat dan efektif c. Materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat menarik perhatian 2. Komponen RPP				
2	Bagaimana pelaksanaan	Langkah-Langkah penerpn model				

Shelvy Oktavia S, 2022

**IMPLEMENTASI MODEL VCT DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Pembelajar ran PPKn berbasis model VCT untuk penumbuh an kedisiplina n peserta didik?	pembelajaran : 1. Pra pembelajar an 2. Kegiatan pendahulua n 3. Kegiatan inti a. Guru membag i peserta didik menjadi beberapa kelompo k b. Setiap kelompo k bebas memilih gambar yang telah disediak an oleh guru (gambar kasus pelangga ran masa PPKM pandemi c covid 19) c. Setiap kelompo k member i argumen t mengena i alasan mereka memilih gambar				
--	---	--	--	--	--	--

Shelvy Oktavia S, 2022

**IMPLEMENTASI MODEL VCT DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>tersebut</p> <p>d. Guru memberikan arahan kepada peserta didik mengenai berbagai permasalahan yang timbul dari gambar</p> <p>e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>f. Guru memberikan perhatian yang</p>				
--	--	--	--	--	--	--

Shelvy Oktavia S, 2022

**IMPLEMENTASI MODEL VCT DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>sama terhadap semua peserta didik</p> <p>g. Guru dan peserta didik memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang berlangsung pada hari itu.</p> <p>4. Kegiatan Penutup</p>				
3	<p>Bagaimana ketercapaian model VCT untuk penumbuhan kedisiplinan peserta didik?</p>	<p>1. Mengamati aktivitas peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran dengan model VCT</p> <p>2. Kesiapan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran terutama hasil kesadaran peserta didik mengenai kedisiplinan</p>				
4	<p>Bagaimana</p>	<p>Aktivitas</p>				

Shelvy Oktavia S, 2022

**IMPLEMENTASI MODEL VCT DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	a ketercapaian dalam penumbuhan keisiplinan peserta didik melalui model VCT?	peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model VCT				
5	Bagaimana kendala dan upaya pelaksanaan model VCT untuk penumbuhan kedisiplinan peserta didik?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model VCT untuk penumbuhan kedisiplinan peserta didik</li> <li>2. Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan model VCT untuk penumbuhan kedisiplinan peserta didik</li> <li>3. Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan</li> </ol>				

Shelvy Oktavia S, 2022

**IMPLEMENTASI MODEL VCT DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>model VCT untuk penumbuhan kedisiplinan peserta didik</p> <p>4. Upaya apa yang dilakukan peserta didik untuk mengatasi kendala dalam penerapan model VCT untuk penumbuhan kedisiplinan peserta didik</p>				
--	--	---	--	--	--	--

### 3.6.2 Rubrik Penilaian

Format lembar penilaian individu

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah	Saya mematuhi peraturan yang berlaku dalam proses pembelajaran				
	Saya datang tepat waktu				
	Saya memakai atribut sekolah secara lengkap				
	Saya pulang sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan				
Kepatuhan terhadap tata tertib kelas	Saya tidur di kelas saat jam pelajaran				
	Saya mengobrol saat jam pelajaran				
	Saya mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir				
	Saya bermain HP saat kegiatan belajar mengajar				
Kepatuhan terhadap kegiatan pembelajaran	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran				
	Saya mampu menghargai pendapat				

Shelvy Oktavia S, 2022

**IMPLEMENTASI MODEL VCT DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang dikemukakan teman				
	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan				
	Saya berbicara secara halus kepada sesama teman				
	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran				
	Saya senang bekerja sama denganteman saya dalam kegiatan kelompok				
Kepatuhan terhadap pelaksanaan tugas	Saya mampu menyelesaikan tugas tepat waktu				
	Saya berani bertanggung jawab atas tugas yang saya selesaikan				
	Saya tidak mengeluh terhadap tugas yang diberikan oleh guru				
	Saya mampu mengedepankan kepentingan bersama apalagi dalam suatu kelompok				

Keterangan :

SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penyekoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

### 3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

#### 3.7.1 Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mempresentasikan rancangan proposal penelitian, yang seterusnya diseminarkan di hadapan tim dosen penguji untuk menerima

Shelvy Oktavia S, 2022

**IMPLEMENTASI MODEL VCT DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kritik dan saran serta pemeriksaan, sehingga memperoleh pengesahan dan persetujuan yang akan direkomendasikan untuk menerima pembimbing tesis. Sebelum peneliti melakukan penelitian, maka terlebih dahulu melakukan penelitian awal ke lapangan untuk melihat secara langsung mengenai permasalahan yang terjadi di kelas.

Langkah pertama, peneliti mendatangi guru PPKn kelas XI IPS 1 untuk mewawancarai guna memperoleh informasi atau data mengenai permasalahan apa saja yang terjadi di kelas. Langkah kedua, peneliti mengadakan observasi langsung untuk melihat bagaimana kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah ketiga peneliti dan guru PPKn membicarakan rencana selanjutnya mengenai materi yang akan disampaikan, menentukan waktu dan tempat serta observasi yang akan dilakukan.

### **3.7.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

#### **1. Tahapan Perencanaan**

Berada di fase rencana, peneliti mensosialisasikan tentang penerapan model pembelajaran VCT kepada guru PPKn, untuk membantu mengatasi kesulitan di dalam kelas, terutama mengenai permasalahan kedisiplinan. Kemudian peneliti dan guru PPKn sepakat menerapkan model VCT sesuai dengan langkah-langkah, menyiapkan RPP yang sudah disusun sebelumnya.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Di fase ini, peneliti melakukan pembelajaran di kelas IPS 1 SMAN 1 Tulang Bawang Tengah, selanjutnya melakukan diskusi dengan guru mitra terkait prosedur pembelajaran yang telah berlangsung dengan mempraktekkan model pembelajaran VCT guna menumbuhkan kedisiplinan di dalam mata pelajaran PPKn. Pengoperasian kegiatan penelitian ini berlangsung selama satu bulan penuh dengan penerapan 3 siklus.

### **3.8 Analisis Data**

Analisis data adalah salah satu aktivitas yang berlangsung untuk memperdalam serta memaknai informasi atau data yang berupa gambar, foto, laporan dan lain sebagainya agar mengandung makna sebagai suatu informasi yang tepat. Menurut Miles & Huberman (dalam Al Muchtar, 2015, hlm. 378)

Shelvy Oktavia S, 2022

**IMPLEMENTASI MODEL VCT DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa “Analisis data dilaksanakan melalui berbagai alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pereduksi data, penyajian data dan penarik simpulan/verifikasi”. Pengertian ini sejalan dengan menurut Moleong (dalam Al Muchtar, 2015, hlm. 386) menyatakan bahwa “terdapat tiga kegiatan yang saling berhubungan dalam pengelolaan analisis data yaitu (1) mereduksi data, (2) mengajukan data, dan (c) mengadakan verifikasi untuk mewujudkan kesimpulan”.

Pandangan Sugiyono (2016, hlm. 335) menjelaskan bahwa “suatu proses penyusunan secara urut data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi adalah Analisis data, yang selanjutnya dilakukan sintesa, memilih informasi data yang penting untuk dibuatkan kesimpulan akhir agar mudah dimengerti baik oleh khalayak ramai

### **3.7.1 Reduksi Data**

Proses penelitian yang dilakukan untuk membersihkan data agar lebih berarti disebut reduksi data atau bisa dikatakan juga sebagai proses pemaknaan data menjadi informasi bermakna, untuk membangkitkan suatu teori berdasarkan dari hasil penelitian (Al Muchtar, 2015, hlm. 378). Pereduksian data diartikan suatu bentuk pemrosesan analisis yang lebih mendalam, menyingkirkan hal-hal yang tidak dibutuhkan, sehingganya muncul suatu kesimpulan-kesimpulan bersifat final untuk dilakukan verifikasi. (Al Muchtar, 2015, hlm.382). Kemudian penjelasan Sugiono (2016, hlm. 338) menyebutkan bahwa “pereduksian data adalah kegiatan untuk memilih-milah bagian utama berbobot, menemukan benang merah dari bagian yang krusial serta membuang bagian yang tidak diperlukan”.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Menurut Al Muchtar (2015, hlm. 384) mengemukakan bahwa “Penyajian data atau menampilkan data adalah proses penyusunan data yang sinkron, untuk merangkum informasi menjadi memiliki pemaknaan dengan saling bertautan diantara bagian, hal ini dimaksudkan supaya berita yang diteliti dapat dipahami dan ditindaklanjuti untuk mencapai target dari suatu penelitian”. Sesuai dengan Miles & Human (dalam Sugono, 2016, hlm. 341) menyebutkan bahwa “beragam

bentuk dapat disajikan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif seperti bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.

Pengamatan aktivitas mengenai tindakan guru dan peserta didik dengan penerapan lembaran observasi serta penggunaan skoring data dan penjabaran dari penskoran tersebut, sebagai berikut:

Penskoran:

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Persentase Aktivitas Guru :  $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$

Persentase Aktivitas Guru :  $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$

Selanjutnya perhitungan hasil klasifikasi:

Sangat Baik : skor 80% – 100%

Baik : skor 60% – 79,9%

Cukup : skor 40% – 59,9%

Kurang :  $\leq 39,9\%$

### 3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Perlu difahami bahwa di dalam penelitian kualitatif perumusan penyimpulanyang diambil dari awal sampai akhir penelitian yang saling sambung-menyambung (Al Muchtar, 2015, hlm. 385). Menurut Miles & Huberman (dalam Al Muchtar, 2015, hlm. 385) “pembentukan kesimpulan merupakan satu aktivitas konfigurasi yang padu/bulat”. Penarikan kesimpulan di dapat dari proses hasil reduksi data yang akhirnya mendapatkan sebuah jawaban untuk ditarik kesimpulannya. Sehingga kesimpulan merupakan jawaban akhir dari penelitian

### **3.8 Keabsahan Data**

#### **Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas pada intinya bertujuan agar data yang didapatkan dapat teryakini kepercayaannya. Uji kredibilitas pelaksanaannya dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi, Sugiyono, 2016, hlm. 368-373) Penjelasannya di bawah ini:

#### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Sugiyono (2016, hlm. 367) mengemukakan bahwa “Perpanjang pengamatan ini dimaksudkan kepada peneliti untuk mencari data yang lebih dalam, menjadikan data tersebut transparansi atau keterbukaan”. Sehingga perpanjang pengamatan dapat diartikan melakukan kembali penelitian, guna mendapatkan data sesuai apa yang dicari oleh si peneliti yang berkaitan langsung dengan permasalahannya.

#### **b. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan dimaksudkan bahwa nantinya peneliti dapat memberikan serta menampilkan penjelasan data yang diperolehnya secara sistematis dan akurat. Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2016, hlm. 370) bahwa “peningkatan ketekunan bertujuan untuk melakukan pemeriksaan data kembali agar lebih cermat dan berkesinambungan”.

#### **c. Triangulasi**

Sugiyono (2016, hlm. 330) mengemukakan “triangulasi dimaknai tentang langkah pengumpulan data yang menyatukan dari bermacam jenis pengumpulan data-data dan sumber data yang memang ada, atau dapat juga disebut sebagai langkah mengumpulkan berbagai teknik data yang tidak sama untuk mendapatkan data dari sumber serupa”. Triangulasi belangsung berdasarkan pengecekan data terhadap instrument penelitian observasi, wawancara dan pendokumentasian, untuk mengetahui dari ketiga instrument tersebut mendapatkan hasil yang tidak sama atau bahkan sama.